



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719
Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 459-466

Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI

Hadi Nuraya

UPTD SD Negeri 014688 Sidomukti, Indonesia
Jl. Ikan Mas, Sidomukti, Kec. Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan,
Sumatera Utara

Email: hadinuraya02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang mampu menghargai perbedaan, baik dalam konteks keyakinan maupun budaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan ini tidak hanya menanamkan pemahaman agama yang baik, tetapi juga melatih siswa untuk mengembangkan empati, berpikir kritis, dan beradaptasi dalam masyarakat yang majemuk. Melalui integrasi nilai toleransi, siswa akan dipersiapkan untuk menjadi individu yang tidak hanya beriman dan bertaqwa, tetapi juga memiliki sikap sosial yang positif, berkontribusi pada kehidupan yang harmonis, serta menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman yang ada.

Kata Kunci: Toleransi, Akidah, Akhlak

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of tolerance values in learning Moral Beliefs. The research method used in this study is the literature study method. The results of the study show that the integration of tolerance values in learning Moral Beliefs is very important to form the character of students who are able to appreciate differences, both in the context of beliefs and culture. With the right approach, this education not only instills a good understanding of religion, but also trains students to develop empathy, critical thinking, and adaptability in a pluralistic society. Through the integration of tolerance values, students will be prepared to become individuals who are not only faithful and devout, but also have a positive social attitude, contribute to a harmonious life, and maintain unity and unity in the midst of existing diversity.

Keywords: Tolerance, Faith, Morals

Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam hal ini adalah PAI, yang mengajarkan tentang keyakinan (akidah) dan perilaku yang baik (akhlak) sesuai ajaran Islam. Namun, seiring dengan berkembangnya masyarakat yang semakin plural dan multikultural, pengajaran PAI perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sosial, salah satunya adalah nilai toleransi. Dalam konteks pendidikan, toleransi merupakan salah satu nilai dasar yang harus ditanamkan kepada siswa untuk mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menjaga keharmonisan sosial.

Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk membekali siswa menghadapi realitas kehidupan yang penuh dengan keragaman agama, budaya, dan pandangan (Bariah et al, 2019). Dalam dunia yang semakin global, siswa tidak hanya berinteraksi dengan sesama Muslim, tetapi juga dengan individu dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, pengajaran PAI yang hanya berfokus pada aspek-aspek doktrin agama tidaklah cukup. Diperlukan pendekatan yang lebih luas yang memasukkan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial, seperti toleransi, yang mampu mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang beragam secara harmonis.

Toleransi, dalam pandangan Islam, merupakan bagian integral dari ajaran agama. Al-Qur'an dan hadis banyak memberikan petunjuk tentang pentingnya sikap toleransi dalam berinteraksi dengan orang lain, baik sesama Muslim maupun non-Muslim. Konsep toleransi dalam Islam mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan dan kebebasan berkeyakinan, serta mendorong terciptanya kehidupan sosial yang damai. Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai ini perlu diintegrasikan secara eksplisit agar siswa memahami bahwa ajaran Islam menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan menghindari konflik atas dasar perbedaan (Napitupulu, 2020). Selain itu, integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI juga relevan dengan tantangan kontemporer yang dihadapi dunia pendidikan, yaitu munculnya sikap intoleran, radikalisme, dan eksklusivisme di kalangan sebagian masyarakat. Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan sosial, tetapi juga merembes ke dunia pendidikan. Beberapa siswa menunjukkan sikap eksklusif yang menolak perbedaan dan cenderung bersikap tidak toleran terhadap individu atau kelompok yang memiliki keyakinan berbeda. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam menanamkan nilai-nilai inklusif kepada siswa.

Guru PAI memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai toleransi melalui pengajaran yang efektif dan relevan. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi tentang PAI secara normatif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi secara kontekstual. Ini berarti bahwa pengajaran PAI harus mampu menjembatani ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, di mana siswa dihadapkan pada realitas keragaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebagai doktrin, tetapi juga sebagai panduan hidup yang relevan dengan kehidupan sosial. Selain dari sisi metodologis, integrasi nilai toleransi juga harus tercermin dalam kurikulum dan materi pembelajaran PAI. Kurikulum PAI perlu dikembangkan untuk mencakup aspek-aspek toleransi, baik secara teoretis maupun praktis (Rahmawati et al, 2019). Misalnya, materi tentang perbedaan mazhab dalam Islam dapat dijadikan landasan untuk mengajarkan sikap saling menghargai dalam beragama. Siswa diajak untuk memahami bahwa dalam Islam sendiri terdapat keragaman pandangan, dan hal tersebut merupakan bagian dari kekayaan intelektual Islam yang harus dihormati.

Dalam praktik pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai toleransi. Misalnya, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi konflik dapat digunakan untuk melatih siswa menghadapi perbedaan pendapat secara terbuka dan mencari solusi yang damai. Metode-metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pandangan mereka, mendengarkan pandangan orang lain, dan belajar menyelesaikan perbedaan secara konstruktif. Dengan demikian, nilai-nilai toleransi tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk memperkaya proses pembelajaran. Penggunaan film, cerita, atau literatur tentang tokoh-tokoh Islam yang menunjukkan sikap toleran dapat menjadi inspirasi bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Misalnya, kisah Nabi Muhammad SAW dalam berinteraksi dengan non-Muslim dan cara beliau menyelesaikan konflik dapat dijadikan bahan ajar yang kontekstual. Melalui contoh-contoh tersebut, siswa diajak untuk memahami bahwa Islam mendorong sikap toleransi dan kedamaian, bukan kekerasan atau intoleransi (Maharani et al, 2023).

Pada akhirnya, pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai toleransi akan membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya kuat dalam keyakinan agama, tetapi juga memiliki sikap yang inklusif dan menghargai keragaman. Siswa diharapkan mampu menjalankan ajaran agama dengan penuh keyakinan, tetapi tetap terbuka terhadap perbedaan dan menjaga harmoni dalam kehidupan sosial. Hal ini sangat penting, mengingat Indonesia sebagai negara dengan beragam agama, budaya, dan suku membutuhkan generasi yang mampu menjadi perekat persatuan melalui sikap toleran.

Lebih jauh lagi, integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI juga berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yang menekankan pada sikap saling menghormati, kerjasama, dan kedamaian sangat relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang mengedepankan toleransi juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Dalam konteks global, integrasi nilai toleransi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang mampu berinteraksi secara damai dengan berbagai bangsa dan budaya. Di era globalisasi, kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang berbeda menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang menanamkan nilai toleransi tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga global, di mana siswa dipersiapkan untuk berperan aktif dalam membangun perdamaian dunia (Putri, 2022).

Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI merupakan upaya penting dalam membentuk siswa yang memiliki akidah yang kokoh sekaligus memiliki sikap yang inklusif dan toleran. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, harus mampu merancang strategi yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai ini, baik melalui pengembangan materi, metode, maupun media pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya akan berperan dalam pengembangan spiritual siswa, tetapi juga dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan damai.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (library research), yang melibatkan pengumpulan, pengkajian, dan analisis literatur terkait

integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan tema pendidikan Islam, toleransi, dan pembelajaran karakter. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menemukan konsep, teori, dan pendekatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai toleransi dalam konteks pengajaran PAI. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integrasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan agama, serta strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan toleransi dalam diri siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Pentingnya Nilai Toleransi dalam Pembelajaran

Pentingnya nilai toleransi dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama, tidak dapat diabaikan mengingat peran besar pendidikan dalam membentuk kepribadian dan sikap sosial peserta didik. Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam hal keyakinan, pandangan, budaya, maupun latar belakang sosial. Dalam dunia pendidikan, nilai ini sangat krusial untuk ditanamkan sejak dini agar siswa dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam, terutama di negara seperti Indonesia yang memiliki keberagaman agama, suku, dan budaya yang sangat luas.

Salah satu alasan utama pentingnya toleransi dalam pembelajaran adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi realitas sosial yang plural. Siswa akan berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan etnis sepanjang hidup mereka. Jika tidak diajarkan toleransi, siswa berpotensi tumbuh dengan sikap eksklusif, yang dapat memicu konflik dan perpecahan sosial. Sebaliknya, siswa yang dididik untuk bersikap toleran akan lebih mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis (Maharani, 2023).

Pendidikan yang mengedepankan nilai toleransi juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkepribadian. Akhlak mulia tidak hanya tercermin dalam kesalehan individu, tetapi juga dalam sikap sosial yang baik, termasuk kemampuan untuk menghargai perbedaan. Oleh karena itu, pengajaran nilai-nilai toleransi bukan hanya bagian dari pendidikan karakter, tetapi juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang damai dan menghargai keragaman. Selain itu, nilai toleransi sangat penting untuk mengatasi tantangan radikalisme dan intoleransi yang semakin marak di masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Fenomena radikalisme sering kali muncul dari pemahaman agama yang sempit dan eksklusif. Dengan memasukkan nilai toleransi dalam pembelajaran, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman agama yang lebih inklusif, di mana ajaran agama dipahami sebagai panduan untuk hidup berdampingan secara damai, bukan sebagai alat untuk menghakimi atau menolak orang lain yang berbeda keyakinan.

Dalam pembelajaran agama, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi nilai toleransi sangat relevan karena ajaran Islam sendiri menekankan pentingnya kedamaian dan sikap saling menghormati. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan toleransi dalam interaksi dengan sesama manusia, baik yang seiman maupun yang berbeda keyakinan (Nuhaliza et, 2024). Oleh karena itu, pendidikan agama harus menekankan aspek ini agar siswa dapat memahami bahwa Islam adalah agama yang ramah dan mendorong kedamaian antar umat manusia.

Penerapan nilai toleransi dalam pembelajaran juga berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa yang memiliki sikap toleran akan lebih terbuka dalam menerima perbedaan pandangan, baik dalam konteks agama, politik, budaya, maupun sosial. Sikap ini penting untuk menciptakan dialog yang konstruktif dan menyelesaikan perbedaan secara damai. Selain itu, siswa yang toleran cenderung lebih berempati dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain, yang pada akhirnya akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Selain dari aspek sosial, toleransi juga penting dalam pengembangan intelektual siswa. Pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai pandangan. Dalam suasana belajar yang inklusif, siswa didorong untuk berdiskusi, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan perspektif yang lebih luas.

Lingkungan belajar yang menanamkan nilai toleransi juga akan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Ketika siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, mereka akan merasa lebih aman dan nyaman untuk mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi atau dikucilkan. Suasana kelas yang inklusif ini memungkinkan setiap siswa, tanpa memandang latar belakangnya, untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga akan lebih mudah mengelola kelas ketika siswa memiliki sikap saling menghormati (Mulia, 2020).

Dalam konteks global, pendidikan yang berbasis nilai toleransi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang mampu hidup dan bekerja dalam masyarakat global yang multikultural. Di era globalisasi, interaksi antar bangsa dan budaya semakin intens, dan kemampuan untuk beradaptasi serta menghargai perbedaan menjadi keterampilan penting. Siswa yang dibekali dengan nilai toleransi akan lebih siap untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dalam berbagai situasi, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Pentingnya toleransi dalam pembelajaran juga terkait dengan penguatan identitas nasional. Di Indonesia, keberagaman adalah bagian integral dari identitas bangsa. Pancasila sebagai dasar negara juga mengandung nilai-nilai toleransi, yang tercermin dalam sila pertama tentang Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila ketiga tentang Persatuan Indonesia. Dengan menanamkan nilai toleransi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi individu yang baik, tetapi juga sebagai warga negara yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dari perspektif pedagogi, pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi juga mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mereka. Toleransi menjadi dasar dari interaksi yang sehat di antara siswa, di mana setiap pendapat dihargai dan setiap perbedaan dianggap sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak. Dengan demikian, toleransi mendukung terciptanya suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif (Hidayat, 2021).

Guru memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai toleransi melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dialog, mengajarkan siswa untuk berpikir terbuka, serta mencontohkan sikap toleran dalam interaksi sehari-hari. Guru juga harus mampu mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang perlu

ditakuti atau dihindari, melainkan sesuatu yang harus dihargai dan dipelajari untuk memperkaya diri dan kehidupan bersama.

Pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi juga harus melibatkan penggunaan media dan sumber belajar yang relevan. Misalnya, guru dapat menggunakan cerita, film, atau studi kasus yang menggambarkan pentingnya toleransi dalam kehidupan nyata. Dengan menghadirkan contoh-contoh nyata, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Sumber belajar yang kaya dan beragam juga membantu siswa melihat bagaimana nilai toleransi diaplikasikan dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Pada akhirnya, pendidikan yang menanamkan nilai toleransi tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas dan berpengetahuan luas, tetapi juga untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat, yang mampu hidup dalam masyarakat yang beragam secara damai dan produktif. Nilai toleransi adalah landasan penting bagi pembangunan masyarakat yang adil, damai, dan inklusif, di mana setiap individu dapat berkembang tanpa diskriminasi atau prasangka. Pendidikan yang berorientasi pada toleransi akan membantu menciptakan dunia yang lebih baik, di mana perbedaan dilihat sebagai kekuatan, bukan sebagai ancaman.

2. Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI

Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI merupakan upaya strategis untuk membekali siswa dengan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam konteks keyakinan dan budaya. Akidah Akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada pemahaman doktrin agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Dalam masyarakat yang beragam, nilai toleransi menjadi salah satu kunci untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan damai.

Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai toleransi memberikan siswa pemahaman bahwa perbedaan adalah bagian dari sunnatullah yang harus diterima. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memiliki keyakinan dan pandangan masing-masing. Dalam pembelajaran, siswa perlu diajarkan bahwa memahami dan menghargai perbedaan tidak berarti mengubah keyakinan mereka, tetapi justru memperkaya pengalaman hidup dan memperkuat sikap saling menghormati. Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran juga mencakup pengenalan terhadap berbagai aliran dan pemahaman dalam Islam. Dengan mengenali keragaman dalam satu agama, siswa akan lebih mudah memahami bahwa perbedaan pendapat adalah sesuatu yang wajar dan bahkan dapat menjadi sumber kekuatan. Misalnya, siswa dapat diajarkan tentang berbagai mazhab dalam Islam dan bagaimana masing-masing memiliki pandangan yang berbeda namun tetap berada dalam kerangka ajaran Islam yang sama (Fatoni, 2018).

Pentingnya pengajaran toleransi juga dapat dilihat dalam konteks interaksi sosial. Siswa yang diajarkan untuk menghargai perbedaan akan lebih siap menghadapi realitas hidup di masyarakat yang majemuk. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Hal ini mendorong siswa untuk melihat pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai toleransi dalam agama haruslah variatif dan interaktif. Penggunaan pendekatan diskusi, studi kasus, dan permainan peran dapat membantu siswa memahami konsep toleransi secara lebih mendalam. Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa dapat

mengeksplorasi pandangan mereka mengenai perbedaan keyakinan dan bagaimana seharusnya mereka bersikap dalam menghadapi perbedaan tersebut.

Pendidikan karakter yang mengedepankan nilai toleransi juga membantu siswa dalam mengembangkan empati. Dengan memahami perasaan dan pengalaman orang lain, siswa akan lebih peka terhadap situasi sosial yang melibatkan perbedaan. Empati adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan akhlak yang baik, di mana siswa diajarkan untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga orang lain di sekitar mereka.

Melalui integrasi nilai toleransi, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Dalam pembelajaran, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis situasi, dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul akibat perbedaan pandangan. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang sehat dan demokratis, di mana setiap suara dihargai dan dialog menjadi solusi utama dalam menyelesaikan perbedaan. Selain itu, pengajaran toleransi dalam agama islam juga mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara (Mudin, 2020). Sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan untuk menjaga persatuan. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari konteks kebangsaan, di mana nilai-nilai agama dan nilai-nilai kebangsaan saling melengkapi dan mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis.

Pentingnya pengintegrasian nilai toleransi juga terlihat dalam cara sekolah menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering kali dihadapkan pada konflik atau perbedaan pendapat yang dapat menimbulkan ketegangan. Dengan pendidikan yang mengedepankan nilai toleransi, siswa diajarkan untuk mengelola konflik secara konstruktif dan mencari solusi yang memuaskan semua pihak, bukan hanya satu kelompok saja.

Dalam era globalisasi, siswa juga perlu dipersiapkan untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang semakin beragam. Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI akan membantu siswa mengembangkan sikap terbuka dan inklusif terhadap perbedaan budaya dan keyakinan yang ada di dunia. Dengan begitu, mereka tidak hanya menjadi warga negara yang baik, tetapi juga warga dunia yang menghargai keragaman. Di sisi lain, integrasi nilai toleransi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi teladan. Sikap dan tindakan guru dalam berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang sangat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai toleransi. Ketika guru menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, siswa akan lebih mudah meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Tang, 2024).

Melalui pengintegrasian nilai toleransi, pembelajaran PAI dapat berfungsi sebagai media untuk mengurangi konflik dan ketegangan sosial. Pendidikan yang mengajarkan toleransi akan menciptakan suasana yang mendukung dialog dan kerjasama antar siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan aman dalam mengekspresikan pendapat dan keyakinan mereka. Pengajaran toleransi juga bisa diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui kegiatan bersama, seperti bakti sosial atau diskusi antaragama, siswa dapat merasakan langsung manfaat dari sikap toleransi. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membangun jejaring sosial yang kuat di antara mereka, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

Akhirnya, integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI bukan hanya sekadar program pendidikan, tetapi merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa. Dengan menanamkan nilai toleransi dalam diri siswa, kita sedang membentuk

generasi yang tidak hanya beriman dan bertaqwa, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik. Generasi ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang positif, menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang beragam, serta berkontribusi pada terciptanya dunia yang lebih damai dan harmonis.

Kesimpulan

Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang mampu menghargai perbedaan, baik dalam konteks keyakinan maupun budaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan ini tidak hanya menanamkan pemahaman agama yang baik, tetapi juga melatih siswa untuk mengembangkan empati, berpikir kritis, dan beradaptasi dalam masyarakat yang majemuk. Melalui integrasi nilai toleransi, siswa akan dipersiapkan untuk menjadi individu yang tidak hanya beriman dan bertaqwa, tetapi juga memiliki sikap sosial yang positif, berkontribusi pada kehidupan yang harmonis, serta menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman yang ada. Dengan demikian, pendidikan yang berbasis pada nilai toleransi berperan sebagai fondasi penting dalam menciptakan generasi yang damai dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Bariah, K., & Assya'bani, R. (2019). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI: Studi Pembelajaran PAI di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjeng. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 3(2), 139-162.
- Fatoni, B., & Turmudi, M. (2018). Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berwawasan Multikultural Di MTs Negeri 1 Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 251-260.
- Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 141-156.
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 3 Robayan. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519-2526.
- Muddin, I. (2020). Integrasi Nilai-nilai Islam Wasathiyah dan Nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 15 Magetan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 26-39.
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118-129.
- Napitupulu, D. S. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Haura Utama.
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 290-299.
- Putri, Y. A. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI Pasca Covid 19. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 516-527.
- Rahmawati, D., Subandi, S., & Jannah, S. R. (2023). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 197-214.
- Tang, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Ihya Ulu-muddin Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 147-157.